BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post positivism*, karena penelitian ini akan menggeneralisasi dan menghubungkan sebab akibat yang terjadi di lapangan. Penelitian ini juga menggunakan beberapa teori sebagai bahan referensi yang akan memperkaya pengetahuan peneliti dalam bidang kajian seni tari. Pendekatan multidisiplin yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana pendekatan yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme* yang berdasarkan pada realita atau kenyataan yang terjadi. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, maka diperlukan penggunaan metode penelitian yang mendukung secara tepat dalam pencarian hasil maksimal pada penelitian.

Paradigma *post positivism* dan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui sebab akibat yang terjadi pada proses bagaimana perubahan bentuk dan fungsi tari *bedana* tradisional menjadi tari *bedana* kreasi, serta untuk menganalisis penyebab terjadinya perubahan tersebut sesuai dengan realita atau kenyataan yang terjadi di lapangan. Permasalahan yang terjadi akan dibedah menggunakan teori-teori yang mendukung untuk memudahkan peneliti menganalisis rumusan masalah yang terjadi mengenai perubahan bentuk dan fungsi tari *bedana* tradisional menjadi tari *bedana* kreasi di Provinsi Lampung.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan multidispilin yaitu pendekatan etnokoreologi untuk menganalisis perubahan bentuk pada tari yang dipadu dengan teori sejarah yang mengarah pada teori sosiologi untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat sehingga berpengaruh pada perubahan bentuk dan fungsi pada tari *bedana*. Serta

teori bentuk yang mengarah pada teori bentuk komposisi tari dan teori fungsi tari. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek alamiah, dan digambarkan secara apa-adanya melalui metode deskriptif sehingga terintegrasi menjadi kualitatif secara deskriptif. Penggunaan metode ini digunakan untuk mendeskripsikan hal-hal dan situasi dalam kegiatan pelaksanaan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Negeri Olok Gading Bandar Lampung Provinsi Lampung mengenai perubahan bentuk dan fungsi tari *bedana* tradisional menjadi tari *bedana* kreasi. Peneliti mendapat jawaban dari rumusan masalah dengan melihat situasi dan kondisi selama proses penelitian berlangsung, dengan cara mencari data yang diperlukan dalam penelitian, menganalisis permasalahan yang terjadi, mengumpulkan data hasil penelitian dan mendeskripsikan proses penelitian berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan, sehingga dapat dijadikan acuan untuk seniman, akademisi, atau masyarakat setempat mengenai perkembangan produk kesenian yang ada di Provinsi Lampung khususnya di Negeri Olok Gading. Peneliti mengambil metode deskriptif analisis, karena penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan secara sistematis dan aktual mengenai sifat-sifat, gejala, keadaan dan dilakukan pada objek yang alamiah. Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika objek tersebut.

3.3 Partisipan Penelitian

Pada penentuan informan, peneliti mengambil sampel secara *purposive*, internal, dan *time sampling*. Berdasarkan pada teknik *purposive*, peneliti menetapkan informan kunci yaitu Ketua Sanggar Angon Saka, seniman tari *bedana* tradisional dan koreografer tari *bedana* kreasi dari UPTD Taman Budaya Provinsi Lampung. Teknik *purposive* ini digunakan untuk menyeleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam yang kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *snowball sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Pengambilan *sampling* dengan *internal sampling* yaitu peneliti berupaya untuk memfokuskan gagasan tentang hal yang diteliti, dengan siapa

akan wawancara, kapan melakukan observasi dan dokumen apa yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi secara lintas sumber data. Adapun teknik pengambilan sampel dengan *time sampling* yaitu peneliti mengambil data dengan mengunjungi lokasi atau informan didasarkan pada waktu dan kondisi tempat, karena situasi di sekitar mempengaruhi data yang dikumpulkan.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu *"Perubahan Bentuk dan Fungsi Tari Bedana Tradisional Menjadi Tari Bedana Kreasi di Provinsi Lampung"*, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Perubahan

   Perubahan yaitu proses transformasi suatu bentuk lama menjadi bentuk yang baru sehingga dapat dilihat persamaan dan perbedaannya. Pada penelitian ini, produk kesenian yang baru yaitu tari *bedana* kreasi dapat dibandingkan dengan hasil produk yang lama yaitu tari *bedana* tradisional, serta dapat dianalisis unsur-unsur mana yang sudah berubah atau unsur mana yang masih ada persamaan diantara keduanya untuk kemudian dicari penyebab atau faktor dari perubahan tersebut.

2. Bentuk

   Bentuk dalam hal ini berkaitan dengan bentuk secara fisik dari sebuah produk kesenian dan bentuk secara isi yang berkaitan dengan tari *bedana* tradisional dengan tari *bedana* kreasi. Bentuk yang dilihat bukan hanya pada satu atau dua bagian, melainkan dilihat secara utuh dari keseluruhan untuk kemudian dibandingkan agar terlihat jelas perbedaan dan persamaan dari kedua karya tersebut.

3. Fungsi

   Fungsi dalam hal ini berkaitan dengan peranan sebuah karya seni terhadap kehidupan bermasyarakat. Peranan tersebut dianalisi berdasarkan intensitas digunakannya produk kesenian dalam kegiatan bermasyarakat. Pada penelitian ini dianalisis fungsi dari tari *bedana* tradisional dan tari *bedana* kreasi untuk dicari perbedaannya serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan berubahnya fungsi dalam karya tari tersebut.

3.5 Instrumen Penelitian

Peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi lapangan mulai dari sejarah tari *bedana* tradisional yang berasal dari Negeri Olok Gading Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. Mendeskripsikan unsur-unsur yang ada dalam tari *bedana* tradisional baik secara bentuk, isi, dan fungsi. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus pada perubahan bentuk dan fungsi tari *bedana* tradisional. Observasi dan wawancara mengenai perubahan bentuk dan fungsi kepada Kepala Sanggar Angon Saka dan koreografer dari tari *bedana* kreasi dari pihak UPTD Taman Budaya Provinsi Lampung. Tahap terakhir adalah mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan. Peneliti memiliki beberapa pedoman penelitian yang akan digunakan, yaitu.

Tabel 3.1
Desain Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Sejarah Tari *Bedana* Tradisional di Sanggar Angon Saka	**1. Visi**	1. Bagaimana sejarah dari tari *bedana* tradisional dimulai dari asal muasal dan proses penyebarannya 2. Bagaimana bentuk dan isi dari

	2. Tujuan **3. Organisasi**	tari *bedana* tradisional 3. Apa tujuan atau maksud diciptakannya tari *bedana* tradisional yang terkait dengan fungsinya 4. Bagaimana upaya Sanggar Angon Saka dalam melestarikan kesenian tari *bedana* tradisional di Provinsi Lampung khususnya di Negeri Olok Gading di tengah perkembangan jaman
Sejarah Tari *Bedana* Kreasi di UPTD Taman Budaya Provinsi Lampung	**1. Koreografer**	1. Bagaimana sejarah dari tari *bedana* kreasi dimulai dari asal muasal dan proses penyebarannya 2. Bagaimana bentuk dan isi dari tari *bedana* kreasi 3. Apa tujuan atau maksud diciptakannya tari *bedana* kreasi terkait dengan fungsinya 4. Apa yang menyebabkan perlu adanya perubahan pada tari *bedana* tradisional sehingga menjadi tari kreasi di Provinsi Lampung 5. Bagaimana upaya UPTD Taman Budaya dalam mengembangkan dan mensosialisaikan tari *bedana* kreasi yang telah diciptakan.

Perkembangan Tari *Bedana* Kreasi dan Pelestarian Tari *Bedana* Tradisional	**1. Seniman**	1. Bagaimana perkembangan dari tari *bedana* kreasi saat ini 2. Bagaimana upaya pelestarian tari *bedana* tradisional di tengah banyaknya perkembangan jaman yang terjadi 3. Bagaimana tanggapan untuk menyikapi perubahan yang terjadi pada tari *bedana* tradisional yang kemudian menjadi tari *bedana* kreasi

3.6 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

3.6.1 Observasi

Arikunto (2013, hlm. 272) berpendapat bahwa dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Obsevasi dilakukan sebelum studi pendahuluan untuk mengetahui masalah yang akan diteliti, dan mengetahui keadaan subjek penelitian yang sebenarnya. Peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang bagaimana proses perubahan bentuk dan fungsi tari *bedana* tradisional menjadi tari *bedana* kreasi serta apa saja faktor yang mempengaruhinya. Pedoman observasi pada penelitian ini terbagi untuk tiga fokus observasi, baik meliputi observasi tentang sejarah tari *bedana* tradisional beserta analisis bentuk dan fungsinya, sejarah tari *bedana* kreasi beserta analisis bentuk dan fungsinya, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan bentuk dan fungsi dari tari *bedana* tradisional menjadi tari *bedana* kreasi.

Penelitian ini, memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Teknik observasi digunakan partisipasi dan observasi dengan cara pengamatan langsung mengenai sejarah, bentuk dan fungsi, dan bagaimana proses perubahan serta faktor yang mempengaruhi perubahan bentuk dan fungsi tari *bedana* tradisional menjadi tari *bedana* kreasi.

Observasi pertama dilakukan pada hari Kamis tanggal 6 Februari 2020 Pkl.10.15 hingga Pkl.13.00 di Sanggar Angon Saka Pekon Negeri Olok Gading Provinsi Lampung. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang bentuk dan fungsi dari tari *bedana* tradisional. Hambatan yang ditemui saat itu adalah melalui pengamatan langsung peneliti menemukan bahwa tari *bedana* tradisional yang awal mulanya sebagai media syiar Islam ternyata sudah berubah menjadi media hiburan tanpa berubah bentuk dari tari tersebut khususnya di Sanggar Angon Saka, hasil observasi ini tidak sesuai dengan hipotesis peneliti.

Observasi kedua dilakukan pada hari Selasa tanggal 11 Februari 2020 Pkl.14.00 hingga Pkl.16.30 di UPTD Taman Budaya Provinsi Lampung. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang bentuk dan fungsi dari tari *bedana* kreasi. Hambatan yang ditemui saat itu adalah koreografer dari tari *bedana* kreasi yang bertanggung jawab atas perubahan tari *bedana* tradisional tidak tertuju oleh satu orang melainkan merupakan sebuah tim, dimana beberapa orang yang ada dalam tim tersebut sudah tidak bekerja di UPTD Taman Budaya Provinsi Lampung, sehingga informasi yang didapat perlu dilakukan penambahan dari beberapa koreografer untuk mendapatkan hasil observasi maksimal mengenai tari *bedana* kreasi.

Observasi ketiga dilakukan pada hari Sabtu tanggal 15 Februari 2020 Pkl.19.20 hingga Pkl.22.00 di Sanggar Rumah Tari Sangishu Bandar Lampung. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang perkembangan tari *bedana*. Hambatan yang ditemui saat itu adalah hasil observasi hanyalah merupakan pendapat dari seniman terkait.

3.6.2 Wawancara

Di samping memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data, dengan metode wawancara peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya.

Memberikan angket kepada responden dan menghendaki jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban responden dengan bertatap muka (Arikunto, 2013, hlm. 270). Peneliti menggunakan pedoman wawancara ini agar peneliti tidak kebingungan ketika akan melakukan wawancara, dalam hal ini peneliti mengutarakan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian seperti sejarah awal tari *bedana* tradisional, kapan tarian tersebut diciptakan, bagaimana bentuk dan fungsinya, sejarah tari *bedana* kreasi, bagaimana bentuk dan fungsinya, alasan perlu adanya perubahan pada tari *bedana* tradisional menjadi tari *bedana* kreasi dan faktor apa yang mempengaruhinya.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara dilakukan kepada narasumber yaitu Ketua Sanggar Angon Saka, pemerintah provinsi Lampung melalui UPTD Taman Budaya dan Dinas Pendidikan Provinsi Lampung sebagai pihak yang telah melakukan perubahan bentuk pada tari *bedana* tradisional, dan seniman lampung sebagai pelaku serta pengajar tari *bedana*.
b. Menyiapkan pokok-pokok permasalahan sebagai bahan wawancara kepada narasumber.
c. Mengawali dan membuka wawancara dengan menanyakan data biografi narasumber.
d. Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya.
e. Menulis hasil wawancara pada catatan lapangan.
f. Mengakhiri tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Pengumpulan data yang sudah ada maupun pada prosesnya, peneliti menggunakan beberapa bentuk alat rekam data seperti handphone yang peneliti gunakan dalam wawancara serta merekam beberapa wawancara narasumber di lapangan. Selain *tape recorder*, peneliti juga menggunakan kamera foto sebagai alat dokumentasi visual yang mana peneliti gunakan untuk menunjang hasil penelitian. Foto yang diambil oleh peneliti dari mulai proses penelitian dokumen, proses dalam wawancara.

Wawancara pertama dilakukan pada hari Kamis tanggal 2 April 2020 Pkl.13.00 hingga Pkl.13.30 di Bandar Lampung. Wawancara ini dilakukan secara

tidak langsung kepada Kepala Sanggar Angon Saka untuk mendapatkan data tentang sejarah terciptanya tari *bedana* tradisional dan bagaimana upaya Sanggar Angon Saka dalam melestarikan tari *bedana* tradisional. Hambatan yang ditemui saat itu adalah wawancara dilaksanakan ditengah pandemi covid-19 sehingga wawancara kepada Ketua Sanggar Angon Saka hanya bisa dilaksanakan menggunakan alat komunikasi jarak jauh.

Wawancara kedua dilakukan pada hari Senin tanggal 6 April 2020 Pkl.09.00 hingga Pkl.10.30 di Bandar Lampung. Wawancara ini dilakukan secara tidak langsung kepada Koreografer tari *bedana* kreasi dari pihak UPTD Taman Budaya Provinsi Lampung untuk mendapatkan data tentang sejarah terciptanya tari *bedana* kreasi dan apa yang menyebabkan perlu adanya perubahan pada bentuk dari tari *bedana* tradisional yang kemudian menjadi tari *bedana* kreasi. Hambatan yang ditemui saat itu adalah masih dengan hambatan pada wawancara pertama yakni wawancara dilaksanakan ditengah pandemi covid-19 sehingga wawancara kepada koreografer hanya bisa dilaksanakan menggunakan alat komunikasi jarak jauh.

Wawancara ketiga dilakukan pada hari Kamis tanggal 16 April 2020 Pkl.19.05 hingga Pkl.19.48 di Bandar Lampung. Wawancara ini dilakukan secara tidak langsung kepada seniman tari *bedana* dari Sanggar Rumah Tari Sangishu untuk mendapatkan data tentang bagaimana upaya melestarikan tari *bedana* tradisional, bagaimana perkembangannya saat ini, serta bagaimana tanggapan tentang perubahan pada tari *bedana* tradisional yang kemudian menjadi tari *bedana* kreasi. Hambatan yang ditemui saat itu adalah masih dengan hambatan pada wawancara kedua yakni wawancara dilaksanakan ditengah pandemi covid-19, sehingga wawancara kepada koreografer hanya bisa dilaksanakan menggunakan alat komunikasi jarak jauh.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013, hlm. 274). Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tambahan untuk melengkapi data

yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang berupa tulisan, gambar, dan video. Setelah mendapatkan data dari observasi dan wawancara akan lebih akurat dengan didukung adanya catatan-catatan atau data-data mengenai perubahan bentuk dan fungsi tari *bedana*. Peneliti menggunakan kamera foto sebagai alat dokumentasi, digunakan untuk memotret gambar yang berkaitan dengan tari *bedana* tradisional dan tari *bedana* kreasi, bentuk gerak dan jenis kostum tari, serta alat musik yang digunakan dari kedua tari tersebut.

Mengelompokkan data yang peneliti dapatkan, melakukan analisis data dengan memberikan kode pada setiap data dan mengumpulkan data melalui foto-foto yang diambil saat proses penelitian, dengan harapan dapat memberikan gambaran situasi yang sebenarnya. Dokumentasi membantu menjelaskan data, karena keterbatasan peneliti dalam meneliti perubahan bentuk dan fungsi tari *bedana* tradisional menjadi tari *bedana* kreasi di Provinsi Lampung. Foto-foto yang diambil digunakan untuk menganalisis perubahan bentuk yang terjadi, seperti foto mengenai ragam gerak, tata busana, dan instrumen alat musik yang digunakan dalam tari *bedana* tradisional menjadi tari *bedana* kreasi. Penggambaran dokumentasi secara visual diharapkan dapat memperkuat deskripsi mengenai perubahan bentuk yang terjadi.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah suatu proses untuk memastikan setiap data yang diperoleh adalah benar dan dapat dipercaya sangat relevan dengan apa yang sedang diteliti (Ibrahim, 2015, hlm. 119). Moleong (dalam Ibrahim 2015, hlm. 120) menyebutkan empat kriteria keabsahan data, yaitu: derajat ketepercayaan (*credibility*); keteralihan (*transferability*); kebergantungan (*dependability*); dan kepastian (*confirmability*).

Penelitian tentang perubahan bentuk dan fungsi tari *bedana* tradisional menjadi tari *bedana* kreasi menggunakan kriteria derajat ketepercayaan (*credibility*) untuk memeriksa keabsahan data. Derajat ketepercayaan (*credibility*) digunakan dengan cara melihat hubungan antara data dengan sumber data (kredibilitas sumber), antara data dengan teknik penggalian data (kredibilitas teknik), dan pembuktian data di lapangan (kredibilitas informasi).

Berdasarkan kriteria derajat ketepercayaan (*credibility*) pemeriksaan keabsahan data penelitian dapat menggunakan: 1) teknik perpanjangan keikutsertaan; 2) ketekunan pengamatan; 3) triangulasi; 4) pengecekan sejawat; 5) kecukupan referensi; 6) kajian kasus negatif; dan 7) pengecekan anggota (Ibrahim, 2015, hlm. 121-122). Peneliti menggunakan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data penelitian tentang perubahan bentuk dan fungsi tari *bedana* tradisional menjadi tari *bedana* kreasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode/teknik penelitian (Ibrahim, 2015, hlm. 124). Triangulasi oleh Moleong (dalam Ibrahim, 2015, hlm. 124) dibagi menjadi beberapa macam, yaitu: 1) sumber; 2) metode; dan 3) teori sebagaimana yang digunakan peneliti dalam mengkaji perubahan bentuk dan fungsi tari *bedana* tradisional menjadi tari *bedana* kreasi.

Triangulasi sumber berarti membandingkan data-data pengamatan yang didapat dari hasil wawancara dengan masing-masing narasumber. Triangulasi metode, peneliti membandingkan data yang dihasilkan dari beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian, misalnya, membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, data hasil wawancara dengan data dokumentasi, atau data dokumentasi dengan data hasil observasi. Triangulasi teori digunakan peneliti untuk membandingkan dan mengecek kesesuaian antara data penelitian yang diperoleh dengan teori-teori yang digunakan oleh peneliti (Ibrahim, 2015, hlm. 125).

Pada triangulasi sumber, peneliti membandingkan dari sudut pandang diri sendiri dengan pendapat dari hasil wawancara dengan berbagai narasumber yaitu Ketua Sanggar Angon Saka, Koreografer dari UPTD Taman Budaya Provinsi Lampung, dan seniman tari *bedana*. Peneliti juga menggunakan triangulasi metode dengan cara membandingkan satu sama lain data-data yang dihasilkan dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi, selain itu, peneliti menggunakan triangulasi teori untuk menyesuaikan data-data mengenai mengkaji perubahan bentuk dan fungsi tari *bedana* tradisional menjadi tari *bedana* kreasi yang telah diperoleh di lapangan dengan teori-teori yang digunakan peneliti.

3.8 Teknik Analisis Data

Miles & Huberman dalam Sugiyono (2015, hlm. 330) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1992, hlm. 16). Berikut komponen- komponen analisis data yang disajikan dalam bagan 3.1.

Bagan 3.1. Komponen-komponen analisis data: Model Interaktif

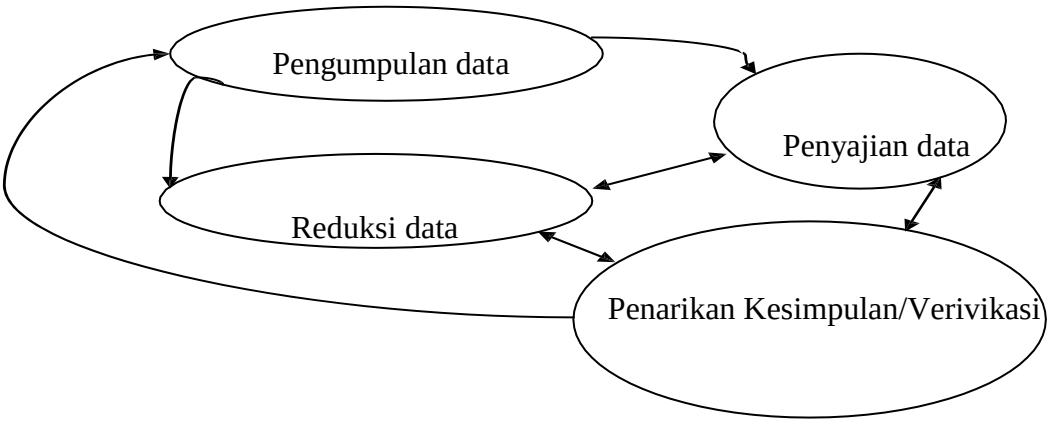

(Sumber: Miles & Huberman, 1992, hlm. 20)

Berdasarkan bagan 3.1. dapat diketahui komponen-komponen analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3.8.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, pemilihan data-data hasil dari observasi, dokumentasi, dan wawancara di lokasi penelitian Miles & Huberman (1992, hlm. 16). Peneliti dapat memilah-milah data penelitian yang akan digunakan dan yang tidak digunakan. Proses pemilihan data-data penelitian disesuaikan dengan topik mengkaji perubahan bentuk dan fungsi tari *bedana* tradisional menjadi tari *bedana* kreasi. Data-data yang melalui proses reduksi data, yaitu: gambaran umum lokasi penelitian, wawancara mengenai sejarah dan latar belakang tari *bedana* tradisional dan tari *bedana* kreasi, wawancara dengan

narasumber terkait, deskripsi mengenai bentuk dan fungsi tari *bedana* tradisional dan tari *bedana* kreasi beserta komponen-komponen yang mendukung, serta deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan bentuk dan fungsi dari keduanya.

3.8.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses di mana peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Penyajian dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles & Huberman 1992, hlm. 17). Pada proses penyajian data, peneliti meringkas, menyusun, kemudian mengorganisasikan data-data penelitian sesuai dengan kategori sifatnya masing-masing, seperti komponen-komponen bentuk pertunjukan tari *bedana* tradisional dan tari *bedana* kreasi yang meliputi, yaitu: tema; gerak; iringan musik; serta tata rias dan busana dan fungsi-fungsi dari tari *bedana* tradisional dan tari *bedana* kreasi.

3.8.3 Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan/verivikasi yaitu proses peneliti dalam mencari arti benda-benda dengan mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan awal peneliti mulanya belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci (Miles & Huberman, 1992, hlm. 19). Pada proses penarikan kesimpulan/verivikasi, peneliti melakukan tinjauan ulang terhadap data-data penelitian yang didapat di lapangan agar untuk dikaji kembali perubahan bentuk dan fungsi tari *bedana* tradisional menjadi tari *bedana* kreasi, dan melakukan uji validitas antara data-data yang didapat menggunakan teknik trianggulasi dengan trianggulasi sumber, trianggulasi teknik, dan trianggulasi waktu, yang telah dilakukan di lapangan sebagai berikut:

a. Trianggulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber meliputi Ketua Snggar Angon Saka, Koreografer, dan Seniman tari *bedana*.

b. Trianggulasi Teknik, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.
c. Trianggulasi Waktu, dalam rangka pengujian kredibilistas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam situasi yang berbeda (Sugiyono, 2011, hlm. 273).

Bagan 3.2 Trianggulasi Data

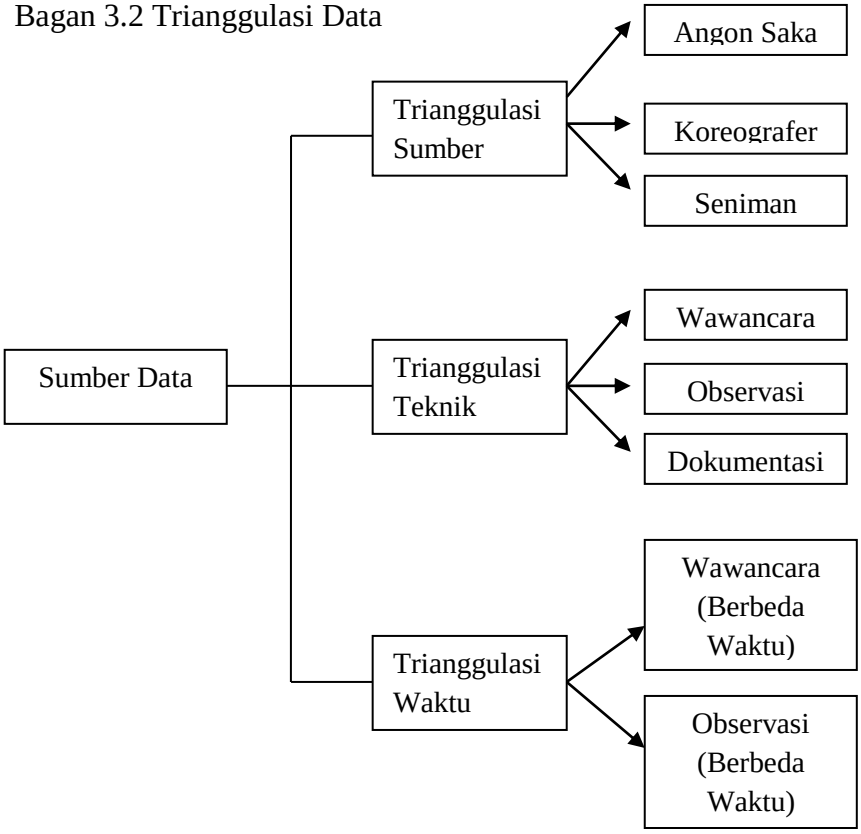

Data-data mengenai mengkaji perubahan bentuk dan fungsi tari *bedana* tradisional menjadi tari *bedana* kreasi selanjutnya diuraikan secara rinci dalam bentuk laporan hasil penelitian. Penjabaran secara rinci menggunakan metode deskriptif untuk menjabarkan mulai dari bentuk awal tari *bedana* tradisional dan berubah menjadi tari *bedana* kreasi. Pendeskripsian mulai dari bentuk gerak, tata busana, iringan, dan fungsi antar kedua tari tersebut untuk kemudian dianalisis bagaiamana perubahan bentuk dan fungsi yang terjadi di dalamnya, juga mencari faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pada kedua tari tersebut.